

BAB III
KBIH ASSHODIQIYAH
DAN STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI
PADA CALON JEMAAH HAJI LANJUT USIA TAHUN 2011

A. GAMBARAN UMUM KBIH ASSHODIQIYAH

1. Sejarah KBIH Asshodihiyah

KBIH Asshodihiyah yang bertempat di Jalan Sawah Besar no. 10 RT. 05 RW. 01 Kaligawe Semarang (Sebelah Timur Rusun) Semarang, merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang bimbingan ibadah haji dan umrah yang berada di bawah naungan Yayasan Asshodihiyah Kota Semarang. KBIH Asshodihiyah merupakan bagian dari usaha Yayasan Asshodihiyah Kota Semarang. Yayasan Asshodihiyah adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan dan manajemen, pendidikan, penelitian, dakwah, bimbingan haji dan umrah serta kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan agama dan pembangunan sosial.

Di antara kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Asshodihiyah adalah Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah yang telah dirintis sejak tahun 1985. Dengan dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa masalah peningkatan pelaksanaan dan kelancaran ibadah haji dan umrah merupakan amanat Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Disamping itu ibadah haji merupakan komulasi

ibadah yang menyangkut kesiapan fisik, mental dan pemantapan spiritual. Tiga dimensi tersebut dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kesiapan fisik berhubungan dengan kesiapan secara material dan badaniah. Kesiapan mental berkaitan dengan penyesuaian diri seseorang untuk menata niatnya dan penyesuaian dirinya dalam masyarakat, baik pada waktu sebelum berangkat maupun pada waktu sudah berada di Tanah Suci. Sedangkan kemantapan spiritual menyangkut pemahaman terhadap masalah agama, terutama yang berhubungan dengan kegiatan haji. Dalam kenyataannya masih banyak masyarakat calon jemaah haji yang membutuhkan bimbingan-bimbingan pada tiga dimensi tersebut. Terlebih lagi yang berhubungan dengan kesiapan mental dan pemantapan spiritualnya.

Selain pemikiran tersebut di atas, dengan menyelenggarakan program bimbingan haji, secara tidak langsung dapat melakukan dakwah bilhal agar calon jemaah haji mampu melaksanakan ibadah haji dengan sebaik-baiknya agar menjadi haji yang mabrur, sehingga mereka akan menjadi sumber daya manusia muslim yang berkualitas, untuk memberdayakan kehidupan masyarakat muslim pada umumnya.

2. Dasar Hukum dan Tujuan KBIH Asshodihiyah

a. Dasar Hukum

1) Undang-undang Dasar 1945 dan GBHN 1993

- 2) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 390A Th.1998 - dan Nomor 224 tahun 1999
- 3) Badan Hukum Yayasan Asshodihiyah Nomor: 10 tanggal 14 September 1998.

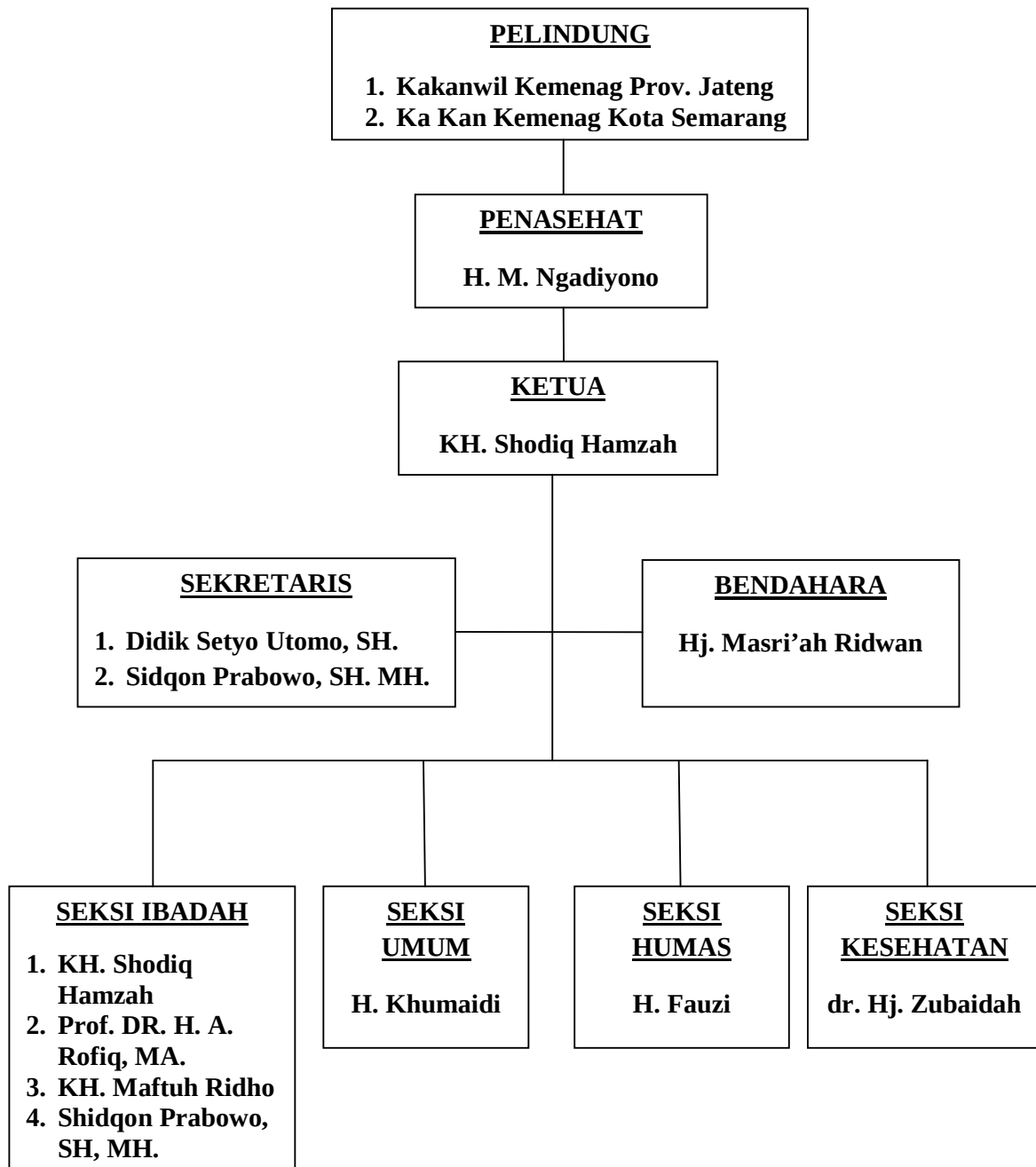
b. Tujuan

KBIH sebagai mitra pemerintah berkewajiban ikut membantu mengantarkan jemaah haji agar dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan syariat, serta mewujudkan cita-citanya untuk menggapai predikat haji mabrur. Dengan dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa masalah peningkatan pelayanan, pelaksanaan dan kelancaran ibadah haji merupakan amanat Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Maka KBIH sebagai lembaga sosial keagamaan (Non Pemerintah), sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan. Maka KBIH Asshodihiyah senantiasa berusaha ikut membantu :

- 1) Meningkatkan keunggulan ummat di bidang keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Memberikan bekal bimbingan manasik di tanah air.
- 3) Mengadakan pendampingan di tanah suci.

3. Struktur Kepengurusan KBIH Asshodihiyah

STRUKTUR KEPENGURUSAN KBIH ASSHODIHIYAH TAHUN 2009-2014



4. Peran Pembimbing

Pembimbing adalah petugas yang akan memberikan bimbingan secara langsung baik di Tanah Air maupun di Tanah Haramain (Makkah-Madinah), bimbingan ziarah dan sebagainya. Dengan mengadakan koordinasi dengan petugas kloter (TPIHI) pelaksanaan ibadah baik yang rukun, wajib dan sunnah dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut karena tanggung jawab pembimbing tidak hanya terhadap jemaah haji saja, tetapi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan berat, yaitu terhadap Allah SWT. Oleh karena itu harus senantiasa mengadakan ceking dan betul-betul dapat memastikan bahwa jemaah haji telah melaksanakan setiap kegiatan ibadah haji, mulai dari yang rukun, yang wajib dan yang sunnah.

5. Materi Bimbingan dan Pendampingan di Tanah Suci

Melakukan Bimbingan/Pendampingan terhadap Jemaah Haji dalam melaksanakan ibadah selama di Arab Saudi berupa :

- | | |
|-------------------|-----------|
| 1) Umrah wajib | : 1 kali |
| 2) Umrah sunnah | : 7 kali |
| 3) Thawaf ifadhah | : 1 kali |
| 4) Thawaf sunnah | : 26 kali |
| 5) Sa'i | : 7 kali |
| 6) Wukuf | : 1 kali |

- | | |
|---------------------------------|----------|
| 7) Mabit di Muzdalifah dan Mina | : 1 kali |
| 8) Melontar Jumrah | : 3 kali |
| 9) Qurban dan Dam | : 1 kali |
| 10) Ziarah | : 2 kali |
| 11) Penyelesaian kasus | : 3 kali |

6. Sarana dan Prasarana KBIH Asshodihiyah

a. Masjid

Dalam penyampaian materi manasik, KBIH Asshodihiyah menggunakan masjid milik Yayasan Asshodihiyah sendiri. Masjid ini cukup besar karena dapat menampung ratusan jemaah, sehingga jemaah bisa leluasa menerima materi manasik.

b. Tempat praktek manasik

Ketika akan melaksanakan praktek manasik, disana juga tersedia halaman masjid yang luas sehingga jemaah tidak harus ke tempat lain. Namun miniatur ka'bah, jamarot, tempat sa'i belum dipasang permanen karena masih digunakan jalur kendaraan proyek. Jadi miniatur-miniatur tersebut akan dipasang ketika jemaah akan melaksanakan praktek manasik saja.

c. Proyektor

KBIH Asshodihiyah senantiasa menjunjung tinggi nilai ketradisional, hal ini terbukti tidak adanya plang KBIH ataupun website. Walaupun demikian KBIH ini memiliki

proyektor sebagai sarana untuk menyampaikan materi manasik haji.

d. *White board*

Apabila materi yang disampaikan masih membutuhkan penjelasan, maka pembimbing akan menerangkannya dengan menggunakan *white board*.

7. Materi/Silabus Manasik

Materi bimbingan ibadah haji di KBIH Asshodihiyah meliputi: materi manasik haji secara teoritis dan praktis, pembinaan mental, kesehatan, petunjuk-petunjuk atau peraturan mengenai penyelenggaraan haji Indonesia.

JADWAL KEGIATAN MANASIK KBIH AS SHODIQIYYAH TAHUN 1432 H / 2011 M

Tabel. 2 Jadwal Kegiatan Manasik Haji KBIH Asshodihiyah Tahun 2011

NO	Materi Bimbingan	Pembimbing	Pendamping
1.	• Ta'aruf/Pembukaan Manasik dan Musyawarah	All Pembimbing	
2	• Sunnah-sunnah dan Adab Pergi Haji • Kesehatan Haji 1 • Kegiatan di Tanah air sebelum berangkat	- KH. Shodiq Hamzah - Prof. DR.H. A.Rofiq, MA - dr. Hj. Zubaidah - KH. Maftuh Ridlo	- H. Ashari - H. Moch. Bakri - Hj. Sri Haryanti
3	• Seluk Beluk Perjalanan Haji • Niat Haji dan Umrah • Kegiatan Selama di Tanah	- KH. Shodiq Hamzah - H. Sidqon Prabowo, SH. MH	- H. Sarjono, S. IP - H. Widyatmoko

	Suci		
4	• Pengertian Haji Tamattu', Ifrad dan Qiran Gel. I • Kesehatan Haji 2	- KH. Shodiq Hamzah - dr. Hj. Zubaidah	- H. Fauzi - Hj. Sri Hartati
5	• Pengertian Haji Tamattu' Gel. II	- KH. Shodiq Hamzah - KH. Drs. Syafi'i AMS. MH	- H. Muchammad Asro'
6	• Niat Haji dan Umrah • Larangan-larangan Berihram • Akhlaqul Karimah dan Mengenal adat istiadat bangsa/orang arab	- KH. Shodiq Hamzah - Prof. DR.H. A.Rofiq, MA	- H. Sidqon Prabowo, SH. MH - H. Drs. Amri Deni
7	• Pengertian Thawaf dan sa'i • Dam • Kesehatan Haji 3	- Prof. DR.H. A.Rofiq, MA - KH. Shodiq Hamzah - dr. Hj. Zubaidah	- H. Fauzi - H. Budhi Sudarno - Hj. Suratmi
8	• Pengertian Wukuf di Arafah • Praktek	- KH. Shodiq Hamzah - KH. Maftuh Ridho - H. Sidqon Prabowo, SH. MH	- H. Fauzi - H. Harimin Anwar Musadat
9	• Pengertian Mabid di Mina, Muzdalifah, dan Melontar Jumrah	- KH. Shodiq Hamzah - Prof. DR.H. A.Rofiq, MA	- H. Khoeri - KH. Maftuh Ridlo
10	• Bimbingan Ziarah • Kesehatan Haji 4	- KH. Shodiq Hamzah - dr. Hj. Zubaidah	- Hj. Siti Rohani
11	• Praktek Thawaf dan Sa'i • Tahallul	All Pembimbing	- Hj. Halimah
12	• Pengarahan Keberangkatan Haji	All Pembimbing	
13	• Pemantapan Keberangkatan Haji	All Pembimbing	

8. Bimbingan/Pendampingan (dari Embarkasi sampai Tanah Suci)

a. Di Asrama Haji

- 1) Menyarankan jemaah agar disiplin dan tertib makan, ibadah dan istirahat.
- 2) Menyarankan jemaah agar mentaati tata tertib di Embarkasi dan selalu aktif mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh panitia Embarkasi.
- 3) Bekerjasama dan berkoordinasi dengan petugas kloter

b. Di Pesawat

- 1) Menyarankan jemaah agar berhati-hati, hendaknya menaiki pesawat dengan tertib dan teratur.
- 2) Ikut menghimbau jemaah agar mentaati tata tertib penerbangan.
- 3) Bersama dengan petugas kloter mengadakan bimbingan ibadah meliputi : tayamun, sholat jama' qoshor dan ceramah.

c. Di Jeddah

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan petugas kloter:

- 1) Menyarankan jemaah agar turun dari pesawat dengan tertib dan teratur, serta jangan sampai ada barang bawaan yang tertinggal.
- 2) Menyarankan jemaah agar menaiki bus dengan tertib dan teratur.

- 3) Bekerjasama dan berkoordinasi dengan petugas kloter, untuk memaksimalkan pelayanan umum, ibadah dan kesehatan.
- 4) Menerima arahan dan informasi tentang kesiapan jemaah untuk perjalanan selanjutnya menuju Kota Makah.
- 5) Memberikan bimbingan umrah dengan melakukan kegiatan antara lain : mandi ihram, memakai kain ihram, sholat sunnat ihram, niat umrah, berdo'a ketika di atas kendaraan, membaca talbiyah, masuk Kota Makah, dan seterusnya.

d. Di Makah

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan petugas kloter :

- 1) Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan TPIHI dalam bimbingan ibadah secara berombongan.
- 2) Mengingatkan dan membimbing do'a masuk masjid.
- 3) Mengingatkan dan membimbing do'a ketika melihat ka'bah.
- 4) Mengadakan bimbingan thawaf sunnah.
- 5) Bersama TPIHI mengadakan bimbingan thawaf, sa'i dan tahallul.
- 6) Bekerjasama dan koordinasi dengan petugas kloter memberikan bimbingan haji tentang Armina (wukuf, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melempar jumrah dan tahallul).

e. Di Arafah

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan petugas kloter :

- 1) Mengajurkan jemaah agar membaca talbiyah selama dalam perjalanan dari Makah menuju Arafah dipimpin ketua rombongan masing-masing.
- 2) Membimbing jemaah berdzikir, berdo'a dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Mengingatkan dan memberikan arahan pada saat menjelang wukuf.
- 4) Mengadakan bimbingan wukuf dan do'a selama di Arafah.
- 5) Membimbing jemaah berdzikir dan berdo'a.

f. Di Muzdalifah

Bekerjasama dengan petugas kloter :

- 1) Membimbing jemaah berdzikir, berdo'a dan mengumandangkan talbiyah dalam perjalanan Arafah menuju Muzdalifah.
- 2) Membantu dan membimbing jemaah mabit di Muzdalifah.
- 3) Mengingatkan dan membimbing jemaah untuk mengambil batu kerikil sebanyak 70 butir dan tidak jauh-jauh dari rombongan.

g. Di Mina

Bekerjasama dengan petugas kloter :

- 1) Melakukan pendampingan dan membimbing melakukan lontar jumrah Aqobah tanggal 10 Dzulhijjah.
 - 2) Membimbing melakukan lontar Jumrah Ula, Wustho dan Aqobah tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah (mengambil nafar awwal).
- h. Di Makah (pasca Armina)
- 1) Bekerjasama dengan petugas kloter mengadakan bimbingan thawaf ifadhah.
 - 2) Mengadakan bimbingan umrah sunnah dan thawaf sunnah.
 - 3) Mengadakan bimbingan ziarah di Makah
- i. Di Madinah
- 1) Bersama TPIHI memberikan bimbingan dan penjelasan tentang kegiatan selama di Madinah (sholat arba'in dan ziarah).
 - 2) Bersama TPIHI memimpin do'a sewaktu berangkat.
 - 3) Memimpin do'a memasuki Kota Madinah
- j. Di hotel transit Jeddah (menjelang kepulangan jemaah)
- Transit di hotel Noorcam (sebelah RS. Maghribi) selama 30 jam.
- k. Di KIAA Jeddah
- Proses pemeriksaan berjalan tertib dan lancar.
- l. Di Pesawat
- 1) Bersama TPIHI memberikan ceramah terhadap jemaah haji dengan tema "Melestarikan Haji Mabruur".

- 2) Menyarankan jemaah haji untuk menjaga dan memelihara kemabruran hajinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti : menghadiri majlis taklim, sholat berjemaah di masjid, bersedekah/infag, dan amal sholeh yang lain).
- 3) Menghimbau jemaah haji supaya masuk ke organisasi resmi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di wilayah kecamatan masing-masing (Dokumen KBIH: 2011).

9. Keistimewaan KBIH Asshodihiyah

a. Tidak mematok tarif

Dalam memberikan pelayanan manasik haji KBIH Asshodihiyah tidak menetapkan aturan yang pasti mengenai biaya bimbingan manasik, jemaah memberikannya secara sukarela. Penerapan prinsip bahwa keberadaan KBIH bukan sebagai lembaga bisnis sehingga biaya yang dibebankan bukan berdasarkan pertimbangan keuntungan bagi KBIH. Sebagai mitra pemerintah, KBIH berkewajiban ikut membantu mengantarkan jemaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar sesuai dengan syari'at sehingga mewujudkan cita-citanya untuk menjadi haji mabrur.

b. Pembimbing yang hafal materi manasik

Salah satu alasan mengapa banyak calon jemaah haji memilih KBIH Asshodihiyah sebagai tempat untuk mengikuti

manasik haji adalah karena pembimbing manasik yang sangat kompeten, yaitu KH. Shodiq Hamzah yang hafal semua materi manasik haji, jadi setiap persoalan manasik haji yang dialami oleh jemaah dapat terselesaikan dengan baik.

c. Memberi pelayanan prima

Setiap ada jemaah yang membutuhkan bimbingan, pembimbing selalu siap melayani. Karena sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk melayani tamu Allah dengan baik.

d. Tidak menyediakan paket perlengkapan haji

Bagi jemaah yang membutuhkan perlengkapan haji bisa membeli di toko, karena KBIH Asshodihiyah tidak menyediakan perlengkapan haji. KBIH ini ingin mempertahankan fungsinya sebagai lembaga sosial keagamaan dalam bidang bimbingan manasik haji, sehingga tidak mau mengambil keuntungan dalam jual beli perlengkapan haji.¹

B. STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA CALON JEMAAH HAJI LANJUT USIA

KBIH Asshodihiyah pada tahun 2011 mempunyai jemaah sebanyak 468, diantaranya adalah jemaah lanjut usia. Berikut adalah daftar jemaah lanjut usia di KBIH Asshodihiyah:

¹ Wawancara dengan Bapak Sidqon pada 17 April 2013 dan dengan bahasa yang telah dikembangkan oleh penulis.

Tabel. 3 Daftar Nama Jemaah Haji Lanjut Usia KBIH Asshodiqiyah Tahun 2011

NO	NAMA	USIA (TAHUN)	ALAMAT
1	Musirah binti Munasid	79	Jl.Wologito Barat VII No.118 RT.02 RW.05 SMG
2	M. Sholihin Bin Chomsin	61	Jl. Bangetayu Wetan RT.02 RW.05 SMG
3	Chofshotun Binti Thoyib	72	Jl. Kalicari II/9 RT.03 RW.04 SMG
4	Sutarip Gurnito Bin Slamet Wrekso Utomo	66	Jl. Sendang Utara III No.12 RT.04 RW.08 SMG
5	Pardjono Bin Atmoprawiro	62	Jatiluhur No. 138 RT.01 RW.05 SMG
6	Sri Suratmi Binti Suwito	61	Jatiluhur No. 138 RT.01 RW.05 SMG
7	Kuslijanti Binti Usman Prayitno	64	Jl. Wologito No.88 RT.01 RW.01 SMG
8	Suwarsono Bin M. Soebowo	62	Jl. Srinindito 47 RT.04 RW.01 SMG
9	Wisudi Djawa Hartati Binti Soedarsono	61	Jl. Srinindito 47 RT.04 RW.01 SMG
10	Siti Isrinah Binti Ichwan Hadi	69	Gedawang RT.05 RW.05 SMG
11	Karminah Binti Paijan	73	Jl. Jatiluhur No.269 RT.02 RW.05 SMG
12	Mustari Bin Suwarmin	79	Jl. Jatiluhur No.269 RT.02 RW.05 SMG
13	Sampi Bin Tasmin	74	Ngemplak RT.04 RW.09 SMG
14	Suparman Bin Trasipin	78	Sambiroto RT.07 RW.01 SMG
15	Sulimah Binti Mardiardjo	72	Sambiroto RT.07 RW.01 SMG
16	Supardi Bin Djoyo Suparto	67	Banjarsari Gg.Maerasari RT.03 RW.02 SMG
17	Mulyadi Bin Kamin	61	Jl.Elangsari Utara II Blok S14 RT.10 RW.05 SMG
18	Apriliyani Binti Karnen	77	Mrican RT.01 RW.15 SMG

19	Lucy Andi Lolo Binti M. Amir	63	Cinde Timur No.29 RT.02 RW.07 SMG
20	Hadiyitno Bin Wongsodimedjo	68	Jl. Cinde Barat VII No.2 RT.05 RW.05 SMG
21	Sopiyah Binti Abdul Manap	62	Karanganyar Gunung RT.01 RW.01 SMG
22	Sudarjo Bin Romadi	67	Rasamala Utara III/61 RT.03 RW.05 SMG
23	Maksoem Bin Muhamadyono	62	Jl. Tengiri RT.05 RW.06 SMG
24	Edy Herman Sukamto Bin Slamet Paidin	75	Kp. Sedompyong No.04 RT.05 RW.10 SMG
25	Siti Chasanah Binti Karjan	67	Jl. Ligu Selatan No.1166 RT.05 RW.04 SMG
26	Sutiti Binti Suwirono	84	Jl. Ligu Selatan No.1166 RT.05 RW.04 SMG
27	Kalimah Binti Kasno	77	Kp. Sedompyong RT.05 RW.01 SMG
28	Wartisih Binti Sukarto	64	Bugangan Dalam D/0-595 RT.06 RW.01 SMG
29	Umi Istirochah Binti M. Chusin	70	Jl.Tengiri II RT.03 RW.06 SMG
30	Karmuji Bin Kodho	72	Pekunden Selatan 1142C RT.02 RW.02 SMG
31	Hariyanto Bin Woko	61	Sambiroto RT.08 RW.02 SMG
32	Sarmiati Binti Satipin	68	Jl. Plamongan Peni II No.185 RT.02 RW.08 SMG
33	Soenardhi Bin Soekidjan	75	Bangetayu Kulon RT.04 RW.01 SMG
34	Sutrisno Bin Parto Dihadjo	67	Jl. Mandasia III/363 RT.01 RW.01 SMG
35	Rochani Bin Sumarto Surat	61	Jl. Wiroto VI No.15 RT.04 RW.07 SMG
36	Katonah Binti Sudiran	76	Sekaran RT.01 RW.02 SMG
37	Busri Bin Mulyono	70	Jl. Tambakrejo RT.03 RW.01 SMG
38	Imronah Binti Kukoh	64	Sekaran RT.01 RW.01

			SMG
39	Sumari Bin Karsan	61	Sekaran RT.01 RW.01 SMG
40	Waris Bin Wongsoliwong	68	Sekaran RT.02 RW.02 SMG
41	Masriah Binti Suhadi	77	Sekaran RT.02 RW.02 SMG
42	Harlan Bin Hasan Wiryana	63	Sekaran RT.01 RW.01 SMG
43	Sulasih Binti Sadjam Poncodikromo	61	Jl. Setiabudi No.90 RT.01 RW.03 SMG
44	Sutarti Binti Sukarman	61	Teuku Umar No.103 RT.01 RW.04 SMG
45	Suliyem Binti Ahmad Syairi Sawal	69	Jl. Kalingga Dalam No.12 RT.06 RW.16 SMG
46	Suliyem Binti Ahmad Syairi Sawal	66	Jl. Taman Durian I/2 RT.02 RW.01 SMG
47	Bambang Supriyono Bin Loegiman Dhonowar no	61	Jl. Tembalang Baru I No.24 RT.01 RW.05 SMG
48	Rusmirah Binti Rakam Ranadimeja	65	Jl. Indonesia RT.07 RW.03 SMG
49	Aris Muhammadun Bin Gunadi	61	Jl. Tampomas Dalam V No.04 RT.04 RW.03 SMG
50	Kartini Binti Soetodimejo	63	Jl. Tampomas I/33 RT.02 RW.02 SMG
51	Rukimah Binti Sopian	65	Jl. Tampomas Dalam VI/8 RT.08 RW.03 SMG
52	Paijan Bin Karmijan	79	Jl. Tampomas Dalam VI/8 RT.08 RW.03 SMG
53	Wartono Bin Mu'in	67	Komplek Akpol Blok B 39 RT.06 RW.06 SMG
54	Martini Binti Wongso Sayik	73	Mugas Barat X/29 RT.02 RW.03 SMG
55	Zaenuri Bin Ahmad Iskak	76	Dk. Banaran RT.03 RW.05 Sekaran SMG
56	Sutardi Bin Sarmidi	61	Jl. Mahesa Raya No.04 RT.02 RW.03 SMG

57	Sardjani Binti Karto Semito	61	Jl. Pedurungan Tengah V RT.01 RW.05 SMG
58	Paini Binti Tikarso	61	Pedurungan Tengah RT.01 RW.06 SMG
59	Kunpudjono Bin Jasman	63	Pedurungan Tengah RT.01 RW.06 SMG
60	Riyanto Bin Kasan Sarwono Bin Umarlan	60	Pedurungan Tengah RT.09 RW.09 SMG
61	Sarwono Bin Umarlan	66	Jl. Mahesa Utara V/C-596 RT.03 RW.03 SMG
62	Sunoto Bin Sar Salim	82	Tlogomulyo RT.03 RW.04 SMG
63	Siti Faridah Binti Anwar	62	Jl. Syuhada Barat III No.07 RT.01 RW.22 SMG
64	Siti Djuwariyah Binti Wongso Dikromo	64	Karang Kimpul RT.02 RW.01 SMG
65	Rondiyah Binti Darman	64	Jl. Batusari RT.06 RW.02 SMG
66	Samsi Bin Kertodikromo	61	Jl. Pati Unus V/07 RT.07 RW.11 SMG
67	Sadarmadji Bin Mulyo Suwito	64	Jl. Mira Delima III/11 RT.01 RW.03 SMG
68	Paslan Bin Kalim	77	Jl. Tlogosari Selatan Blok I/9 RT.03 RW.07 SMG
69	Muchamirin Bin M. Yunus	61	Purwo Mukti Selatan IV/18 RT.06 RW.01 SMG
70	Soenarno Bin Wiro Setiko	74	Jl. Kp. Kebonharjo RT.02 RW.02 SMG
71	Ali Soemardjo Bin Hardjo Soekarto	64	Perum PLN No,05 RT.03 RW.03 SMG
72	Suwarti Binti Sureni	79	Jl. Boom Lama No.92 RT.02 RW.03 SMG
73	Mardji Hardjomargono Bin Pawiro Tani	72	Ngaglik Lama No.48 RT.03 RW.01 SMG
74	Soedirman Bin Lapin Kartoredjo	66	Jl. Padi Tengah I/D364 RT.05 RW.03 SMG
75	Rumi Binti Padmo	66	Jl. Zaenudin Karangroto 01 RT.05 RW.02 SMG
76	Nikmah Binti Damuri	68	Sembungharjo RT.03

			RW.04 SMG
77	Zamhari Bin Nawawi	62	Wahyu Asri Selatan II/8 RT.09 RW.06 SMG
78	Moch Khamdi Bin Madkasan	63	Jl. Kanfer Utara III/216 RT.02 RW.05 SMG
79	Dermak Bin Dunid	71	Jl. Kanfer Utara III No.109 RT.02 RW.05 SMG
80	Markoni Bin Suratman	61	Jl. Murbei I Selatan No.17 RT.05 RW.02 SMG
81	Wasirah Binti Sofyan	69	Kajar RT.04 RW.04 Kudus
82	Sofwatun Binti Karmin	61	Jl. Kradenan Baru No.31 RT.01 RW.03 SMG
83	S. Moeljadi Bin Madu	76	Jl. Hasanudin Cemara No.06 RT.01 RW.04 SMG
84	Soejatno Soewarti Binti Soewarno	67	Jl. Hasanudin Cemara No.06 RT.01 RW.04 SMG
85	Bojadi Hadiwinoto Bin Bochari	68	Wonodri Baru VI/K 4 RT.02 RW.09 SMG
86	Soeharjanto Bin Wisnoparwoto	63	Jl. Kapas IV/52 RT.03 RW.05 SMG
87	Saminah Binti Mat Kusnan	61	Gedawang RT.05 RW.05 SMG
88	Supono Bin M. Supiyan	60	Jl. Candisari RT.01 RW.04 SMG
89	Sukadi Bin Wardi	61	Ngemplak RT.04 RW.09 SMG

Sumber: Dokumen KBIH Asshodihiyah tahun 2011

Dari 89 jemaah haji yang tergolong lanjut usia itu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda:

Tabel. 4 Latar Belakang Pendidikan Jemaah Lanjut Usia KBIH Asshodihiyah Tahun 2011

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	42
2	SMP	9
3	SMA	21

4	D1/DII/DIII	7
5	S1	10
	TOTAL	89

Sumber: Dokumen KBIH Asshodihiyah tahun 2011

Strategi merupakan suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumberdaya dan kemampuan internal organisasi (Jatmiko, 2003:4). Dalam melaksanakan kegiatan apapun, persiapan merupakan sesuatu yang penting jika kita ingin mendapatkan hasil yang baik. Teristimewa ibadah haji yang mempunyai kedudukan tinggi dalam pandangan Allah SWT. Berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang akan memperoleh balasan surga adalah haji mabrur. Predikat mabrur yang melekat pada kata ‘haji’ tentunya memerlukan upaya maksimal. Secara logika, haji mabrur tidak mungkin bisa diperoleh tanpa adanya usaha serius. Usaha tersebut berbentuk persiapan yang harus dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah pengetahuan seputar ibadah haji, yang dapat diperoleh lewat manasik. Oleh karenanya KBIH Asshodihiyah dalam memberikan bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lanjut usia dengan latar belakang yang berbeda-beda juga menggunakan strategi supaya ketika di Tanah Suci jemaah bisa melaksanakan ibadah haji dengan baik. Berikut adalah strategi yang diterapkan KBIH Asshodihiyah:

1. Dialog

Seperti bimbingan manasik pada umumnya, KBIH Asshodihiyah menerapkan bimbingan secara makro yaitu tidak ada pemisahan antara jemaah lansia dan non lansia, semua dibimbing dalam satu tempat yang sama. Namun tidak semua dapat langsung memahami materi yang disampaikan, bagi yang muda biasanya langsung menanyakan kepada pembimbing saat ada kesempatan tanya jawab, namun tidak dengan lanjut usia. Mengingat segala keterbatasan yang dialami lanjut usia, maka setelah penyampaian materi manasik usai, pembimbing kemudian memberikan kesempatan kepada calon jemaah haji lanjut usia untuk bertanya secara langsung kepada pembimbing di luar forum formal manasik haji, yakni dengan cara dialog personal atau *face to face* antara calon jemaah haji dengan pembimbing. Hal ini dimaksudkan supaya calon jemaah haji lanjut usia bisa dengan leluasa mengutarakan apa yang belum mereka pahami tanpa harus ragu atau sungkan dengan pembimbing karena dialog di sini tidak seperti dalam forum formal yang melibatkan banyak peserta.

2. Menerapkan Sistem Kekeluargaan

Semua jemaah yang bergabung dalam KBIH diharuskan saling mengenal, saling menghormati dan membantu. Hal ini penting artinya karena merupakan bekal pada saat pelaksanaan ibadah di Tanah Suci nantinya. Sikap peduli dengan calon jemaah haji lanjut

usia juga sangat ditekankan, mengingat bahwa tidak semua calon jemaah haji lanjut usia didampingi pihak keluarga, maka jemaah yang lain diharapkan bisa menciptakan suasana kekeluargaan dengan menganggap calon jemaah haji lanjut usia seperti orang tua sendiri. Jadi ketika mereka memerlukan sesuatu bisa minta tolong kepada jemaah lain tanpa harus merasa sungkan karena sudah seperti keluarga sendiri.

Selain menerapkan sistem kekeluargaan antar jemaah, para pembimbing juga berupaya membangun jalinan komunikasi yang baik dengan jemaah selama persiapan di Tanah Air dan juga selama berada di Tanah Suci ketika melaksanakan ibadah haji. Pembimbing harus menghafal jemaah yang dibimbingnya, supaya tidak ada kekeliruan ketika di Tanah Suci. Pendekatan ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat jemaah lanjut usia supaya aktif untuk mengikuti manasik haji karena keberadaan mereka diakui oleh orang-orang yang baru mereka kenal.

3. Melibatkan Keluarga dalam Manasik

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki jemaah lanjut usia, menjadi suatu hambatan apabila jemaah lansia tidak mengetahui atau lupa tentang jadwal dan info-info manasik. Oleh karena itu para pengurus KBIH menghimbau agar salah satu dari keluarganya ada yang ikut mendampingi selama manasik supaya ketika ada informasi yang disampaikan oleh pihak KBIH, maka keluarga bisa membantu

untuk mengingatkan. Selain itu karena jumlah peserta manasik yang mencapai ratusan jemaah, dikhawatirkan jemaah lanjut usia bisa bingung, jadi kehadiran pihak keluarga dalam manasik diharapkan bisa mengurangi kekhawatiran tersebut.

Mengingat kondisi jemaah lanjut usia yang mulai menurun, maka ketika pelaksanaan Ibadah Haji di Tanah Suci jemaah lansia dipisahkan dengan non lansia dan dibimbing oleh pembimbing khusus. Pemisahan ini dilakukan supaya mereka tidak tergesa-gesa mengikuti jemaah yang muda sehingga dapat menyelesaikan ibadah dengan baik.²

Hasil dari pelaksanaan strategi bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lanjut usia adalah manfaat yang dirasakan oleh jemaah. Dengan adanya dialog jemaah lansia lebih bisa memahami materi manasik, karena mereka bisa langsung menanyakan tentang apa yang belum mereka pahami, sistem kekeluargaan yang diterapkan KBIH dapat menunjang pelaksanaan manasik karena suasana keakraban mampu memotivasi calon jemaah haji lanjut usia untuk aktif mengikuti manasik, jadi mereka tidak ketinggalan materi. Selain itu dengan kehadiran keluarga sangat membantu terlaksananya manasik, karena calon jemaah haji lanjut usia terkadang membutuhkan bantuan orang lain dalam aktifitasnya, misalnya ketika praktek manasik mereka membutuhkan orang lain untuk menuntun jika kondisi fisiknya sudah menurun. Salah satu jemaah

² Wawancara dengan Bapak Shidqon pada 17 April 2013

menyatakan bahwa KBIH Asshodihiyah dalam penyampaian manasik cukup baik, karena pembimbingnya sangat piawai dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan sangat mengena karena gaya bicara dan bahasa yang digunakan sangat familier, jadi mudah dimengerti oleh jemaah. Selain itu, pembimbing yang sangat ramah juga menjadi sesuatu tersendiri di hati mereka. Apa yang disampaikan ketika manasik sangat bermanfaat sekali, para jemaah akan mempunyai gambaran bagaimana ibadah di Tanah Suci.³

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Dalam menjalankan segala kegiatannya, setiap lembaga sudah pasti akan menemukan berbagai faktor pendukung serta penghambat. Begitu juga dengan KBIH Asshodihiyah dalam memberikan bimbingan manasik haji juga mengalami hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan manasik haji pada lanjut usia:

- 1) Faktor pendukung
 - a) Adanya pembimbing yang kompeten serta ada tim khusus yang membimbing lanjut usia di Tanah Suci.
 - b) Tempat praktik manasik yang satu lokasi dengan Yayasan Asshodihiyah.

³ Wawancara dengan Bapak Suwarsono pada 30 Mei 2013

- c) Adanya pihak keluarga yang ikut mendampingi keluarganya yang sudah lanjut usia ketika mengikuti manasik.
- d) Jemaah lanjut usia yang mudah diarahkan.

2) Faktor penghambat

- a) Kurangnya pembimbing ketika praktek manasik.
- b) Tidak adanya pemisahan antara lansia dan non lansia ketika praktek manasik.
- c) Kurangnya daya konsentrasi pada jemaah lanjut usia, sehingga materi manasik yang disampaikan kurang bisa dipahami.
- d) Menurunnya kondisi fisik yang dialami jemaah lanjut usia mengharuskan keluarganya ada yang mendampingi selama manasik.